

Pendampingan Guru IPS dalam Memperkuat Keterampilan Sosial dan Literasi Digital Peserta Didik SMP melalui Observasi Pembelajaran

Diterima:

18 Juli 2026

Revisi:

24 Juli 2026

Terbit:

8 Agustus 2026

*Liza Dwi Eftiza Khairunniza, Supriadi Torro, Sofia

Universitas Negeri Makassar

Abstrak— Latar Belakang: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik sebagai kompetensi penting abad ke-21. Namun, penguatan kedua kompetensi tersebut belum sepenuhnya dirancang secara eksplisit dalam pembelajaran sehingga guru memerlukan pendampingan melalui proses refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi guru IPS melalui observasi pembelajaran sebagai media refleksi untuk mengidentifikasi kebutuhan penguatan keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Pasundan 6 Bandung melalui empat tahapan, yaitu koordinasi dengan sekolah, observasi pembelajaran, diskusi reflektif bersama guru, dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut pembelajaran. **Hasil:** Observasi pembelajaran memberikan gambaran mengenai pola interaksi peserta didik selama diskusi dan presentasi serta membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang masih memerlukan penguatan. Proses refleksi menghasilkan rekomendasi pembelajaran yang lebih terarah untuk mengintegrasikan aktivitas kolaboratif, komunikasi, berpikir kritis, dan literasi digital dalam pembelajaran IPS. **Kesimpulan:** Observasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana identifikasi kebutuhan, tetapi juga menjadi media pendampingan guru dalam mengevaluasi praktik pembelajaran dan menyusun strategi pembelajaran IPS yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci— Pendampingan Guru; Observasi Pembelajaran; Keterampilan Sosial; Literasi Digital

Abstract— Background: Social Studies learning plays a strategic role in fostering students' social skills and digital literacy as essential competencies for the twenty-first century. However, these competencies have not been explicitly integrated into classroom instruction, indicating the need for teacher mentoring through reflective classroom practices. **Objective:** This community service program aimed to mentor Social Studies teachers by utilizing classroom observation as a reflective tool to identify the needs for strengthening students' social skills and digital literacy. **Methods:** The program was conducted at SMP Negeri 2 Bandung and SMP Pasundan 6 Bandung through four stages: school coordination, classroom observation, reflective discussions with teachers, and the development of follow-up instructional recommendations. **Results:** Classroom observation provided valuable insights into students' interactions during discussions and presentations while enabling teachers to identify both existing strengths and areas requiring further improvement. The reflective mentoring process generated practical recommendations for integrating collaborative learning, communication, critical thinking, and digital literacy into Social Studies instruction. **Conclusion:** Classroom observation serves not only as a needs assessment strategy but also as an effective mentoring approach for helping teachers evaluate instructional practices and develop more adaptive Social Studies learning strategies.

Keywords— Teacher Mentoring; Classroom Observation; Social Skills; Digital Literacy

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Liza Dwi Eftiza Khairunniza,
Pendidikan Sosiologi,
Universitas Negeri Makassar,
Email: Lizadwi.eftiza@unm.ac.id

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik dituntut tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan literasi digital sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21 (Aslamiah et al., 2021; Belva Saskia Permana et al., 2024; Meyanti & Lasmawan, 2023; Qamaria et al., 2025). Penelitian Aslamiah et al. (2021) menegaskan bahwa pembelajaran IPS berperan strategis dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik, sehingga penguatan keterampilan sosial dan literasi digital perlu dirancang secara eksplisit dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif, sedangkan literasi digital berkaitan dengan kemampuan mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menyebarkan informasi secara kritis, etis, serta bertanggung jawab (Indriyati, 2022; Nur, 2022; Yani et al., 2019). Oleh karena itu, kedua kompetensi tersebut perlu dikembangkan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran di sekolah.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki karakteristik yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan literasi digital karena pembelajarannya menekankan aktivitas diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, serta analisis berbagai fenomena sosial (Digital, 2023; Mutiani et al., 2021; Restianty, 2018). Kajian Mutiani et al. (2021) mengenai penerapan Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa integrasi teknologi ke dalam strategi pembelajaran dapat mendorong inovasi serta memperluas ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan memanfaatkan sumber informasi digital secara lebih bermakna. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep sosial, tetapi juga mampu membangun kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijaksana (Azifambayunasti, 2022; Nantara, 2021; Rahmania et al., 2023). Namun demikian, penguatan kedua kompetensi tersebut belum sepenuhnya dirancang secara eksplisit dalam pembelajaran. Guru umumnya telah melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi, tetapi aktivitas tersebut belum diarahkan secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik (Asfar, 2019; Fitria, 2021; Lestari & Kurnia, 2023).

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan berbasis pelatihan mampu memperkuat kompetensi guru secara nyata. Setyaputri et al. (2022), melalui pelatihan konten layanan digital berbasis nilai kearifan lokal bagi guru BK SMK, melaporkan bahwa 93% peserta memberikan respons positif, sehingga pendampingan tersebut terbukti meningkatkan keterampilan ICT guru dalam menyusun media layanan digital. Sejalan dengan itu, Hendratno et al. (2025) dalam pelatihan literasi digital Canva bagi guru sekolah dasar

di Kabupaten Trenggalek menemukan bahwa mayoritas peserta berhasil menguasai pembuatan media pembelajaran interaktif setelah mengikuti pendampingan langsung, yang menegaskan efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan literasi digital guru. Kedua kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dirancang secara kontekstual dan berbasis kebutuhan mitra dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat kompetensi guru, termasuk dalam konteks penguatan keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik melalui pembelajaran IPS. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan kepada guru IPS agar mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sekaligus memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek yang perlu diperkuat dalam proses pembelajaran. Sebagai tahap awal, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Pasundan 6 Bandung. Observasi tidak hanya bertujuan mendokumentasikan aktivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana refleksi bersama guru untuk mengenali kondisi aktual keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih terarah.

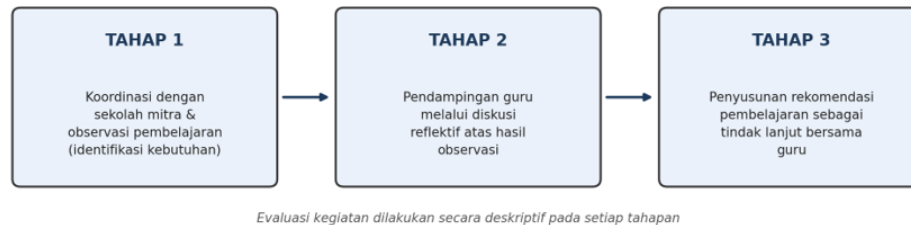
Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim pengabdian melaksanakan pendampingan kepada guru IPS melalui observasi pembelajaran, diskusi reflektif, dan penyusunan rekomendasi pembelajaran. Pendampingan difokuskan pada pemberian umpan balik mengenai kondisi peserta didik, identifikasi kekuatan dan aspek yang masih memerlukan penguatan, serta perumusan alternatif strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dan literasi digital secara lebih sistematis dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Lestari dan Kurnia (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif yang disertai pendampingan reflektif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan pendampingan kepada guru IPS dalam mengidentifikasi kebutuhan penguatan keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik melalui observasi pembelajaran serta menyusun rekomendasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah mitra.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Pasundan 6 Bandung dengan mitra kegiatan adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kegiatan bertujuan memberikan pendampingan kepada guru dalam mengidentifikasi kebutuhan penguatan keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran IPS yang lebih terarah. Pendekatan pendampingan pada kegiatan ini mengadaptasi tahapan model supervisi klinis (Cogan, 1973) sebagaimana disajikan

pada Gambar 1, yang menekankan siklus perencanaan, observasi pembelajaran, dan diskusi balikan sebagai dasar pengembangan praktik mengajar guru.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM, Diadaptasi dari Tahapan Model Supervisi Klinis (Cogan, 1973)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah koordinasi dan identifikasi kebutuhan, yaitu berkoordinasi dengan pihak sekolah serta melakukan observasi pembelajaran IPS untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berkolaborasi, komunikasi, partisipasi dalam diskusi, sikap menghargai pendapat, serta kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan dan mengevaluasi informasi digital.

Tahap kedua merupakan pendampingan kepada guru IPS melalui diskusi reflektif berdasarkan hasil observasi pembelajaran. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan hasil identifikasi kebutuhan kepada guru, mendiskusikan kondisi peserta didik, serta memberikan umpan balik mengenai alternatif strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan penguatan keterampilan sosial dan literasi digital secara lebih sistematis.

Tahap ketiga adalah penyusunan rekomendasi pembelajaran sebagai tindak lanjut kegiatan pendampingan. Rekomendasi disusun bersama guru berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah diamati sehingga sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di sekolah mitra. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui hasil observasi pembelajaran, proses diskusi reflektif, serta tanggapan guru terhadap rekomendasi yang diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Kebutuhan melalui Observasi Pembelajaran

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah mitra untuk menyepakati pelaksanaan observasi pembelajaran IPS sebagai bagian dari proses pendampingan

guru. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan, ruang lingkup observasi, serta mekanisme pelaksanaan pendampingan sehingga diperoleh kesepahaman antara tim pengabdian dan guru mengenai pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Koordinasi Awal Kegiatan Pengabdian Bersama Pihak Sekolah sebagai Persiapan Pelaksanaan Observasi Pembelajaran

Gambar 2 memperlihatkan momen koordinasi awal antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra sebagai tahap persiapan sebelum pelaksanaan observasi pembelajaran. Selanjutnya observasi dilakukan selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Tim pengabdian mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, aktivitas diskusi kelompok, presentasi hasil kerja kelompok, serta pola komunikasi yang berkembang selama pembelajaran. Observasi ini tidak dimaksudkan untuk menilai kinerja guru, tetapi sebagai media identifikasi kebutuhan yang akan menjadi dasar proses refleksi bersama guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memperlihatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi tugas, serta berkomunikasi ketika menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Peserta didik juga menunjukkan sikap menghargai pendapat teman selama diskusi maupun presentasi. Pada aspek literasi digital, peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam memperoleh dan memahami informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Namun demikian, aktivitas yang secara khusus melatih kemampuan mengevaluasi informasi digital maupun mengembangkan budaya bertanya masih belum tampak secara optimal selama pembelajaran berlangsung.

2. Pendampingan Guru melalui Refleksi Hasil Observasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian melaksanakan pendampingan kepada guru IPS melalui diskusi reflektif mengenai proses pembelajaran yang telah diamati. Kegiatan ini difokuskan pada penyampaian hasil identifikasi kebutuhan serta pembahasan berbagai peluang penguatan keterampilan sosial dan literasi digital yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS.



Gambar 3. Observasi Aktivitas Diskusi Kelompok sebagai Dasar Refleksi Bersama Guru IPS

Sebagaimana terlihat pada Gambar 3. diskusi kelompok yang diamati memperlihatkan bahwa peserta didik mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berbagi peran, dan menyampaikan pendapat kepada anggota kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif telah menjadi bagian dari pembelajaran IPS. Akan tetapi, proses pendampingan juga menemukan bahwa guru masih memiliki peluang untuk memperluas aktivitas pembelajaran sehingga tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga mendorong peserta didik melakukan klarifikasi informasi, memberikan argumentasi berdasarkan sumber

yang valid, serta membangun budaya bertanya selama proses pembelajaran. Selain aktivitas diskusi, presentasi kelompok juga menjadi perhatian dalam proses pendampingan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan menyampaikan gagasan secara terbuka.



Gambar 4. Aktivitas Presentasi Peserta Didik sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Komunikasi dan Interaksi Sosial

Gambar 4 menunjukkan aktivitas presentasi peserta didik yang menjadi salah satu fokus pendampingan. Melalui refleksi bersama guru, diperoleh pemahaman bahwa kegiatan presentasi yang selama ini telah dilaksanakan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pemberian pertanyaan terbuka, diskusi antarkelompok, maupun aktivitas verifikasi informasi sehingga keterampilan sosial dan literasi digital berkembang secara lebih terarah.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Penguatan Keterampilan Sosial dan Literasi Digital Peserta Didik sebagai Dasar Pendampingan Guru IPS

Aspek	Hasil Identifikasi
Kolaborasi	Peserta didik aktif bekerja sama dalam kelompok
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi
Partisipasi	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru, namun budaya bertanya masih perlu ditingkatkan
Sikap sosial	Peserta didik menghargai perbedaan pendapat selama diskusi
Literasi digital	Peserta didik memiliki kemampuan dasar mencari dan memahami informasi, namun kemampuan mengevaluasi informasi masih perlu diperkuat

Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan sikap menghargai pendapat yang cukup baik selama pembelajaran, serta kemampuan dasar literasi digital dalam mencari dan memahami informasi; sementara aspek partisipasi berupa budaya bertanya dan kemampuan mengevaluasi informasi digital masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

3. Rekomendasi Penguatan Pembelajaran IPS melalui Pendampingan Guru

Berdasarkan hasil refleksi, tim pengabdian bersama guru menyusun beberapa rekomendasi untuk memperkuat keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran IPS. Rekomendasi tersebut meliputi pengembangan aktivitas diskusi berbasis pemecahan masalah, pemberian ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, penggunaan sumber informasi digital yang beragam, serta penerapan kegiatan verifikasi informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Guru memberikan tanggapan positif terhadap proses pendampingan karena hasil observasi memberikan gambaran mengenai kondisi aktual peserta didik yang sebelumnya belum terdokumentasikan secara sistematis. Hasil refleksi tersebut membantu guru mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berkembang dengan baik sekaligus menentukan strategi pembelajaran yang perlu diperkuat pada pertemuan berikutnya.

Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan secara deskriptif menunjukkan bahwa proses pendampingan berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Observasi pembelajaran berhasil memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik di kedua sekolah mitra, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1. Diskusi reflektif bersama guru menunjukkan bahwa hasil identifikasi kebutuhan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh guru, sedangkan rekomendasi tindak lanjut yang disusun bersama guru dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran IPS di kelas masing-masing. Guru IPS di kedua sekolah menyampaikan tanggapan positif terhadap keseluruhan proses pendampingan, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan sebagai sarana identifikasi kebutuhan sekaligus media pendampingan reflektif bagi guru.

Hasil PkM ini sejalan dan didukung oleh temuan Meyanti dan Lasmawan (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam kurikulum IPS masih memerlukan penguatan lanjutan, terutama pada aspek evaluasi informasi secara kritis, sebagaimana juga teramati pada peserta didik di kedua sekolah mitra dalam kegiatan ini. Temuan ini turut sejalan dengan pendekatan supervisi klinis (Cogan, 1973) yang menegaskan bahwa dialog reflektif pasca-observasi efektif mendorong guru mengenali kekuatan dan area pengembangan praktik mengajarnya. Selain itu, respons positif guru terhadap pendampingan yang diberikan juga sejalan dengan hasil kegiatan PkM oleh Setyaputri et al. (2022) dan Hendratno et al. (2025), yang sama-sama menemukan bahwa pendampingan langsung berbasis kebutuhan mitra efektif meningkatkan kompetensi guru dan mendapat tanggapan positif dari peserta pendampingan.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Guru IPS sebagai Penutup Rangkaian Kegiatan Pengabdian

Temuan PkM ini adalah bahwa observasi pembelajaran yang dipadukan dengan diskusi reflektif efektif digunakan sebagai instrumen identifikasi kebutuhan sekaligus media pendampingan guru IPS dalam memperkuat keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik secara kontekstual dan berkelanjutan. Gambar 5 mendokumentasikan kebersamaan tim pengabdian dan guru IPS pada akhir rangkaian kegiatan pendampingan. Melalui kegiatan ini, observasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana identifikasi kebutuhan, tetapi juga menjadi media refleksi bagi guru dalam mengevaluasi praktik pembelajaran dan menyusun strategi yang lebih berorientasi pada penguatan keterampilan sosial serta literasi digital peserta didik. Dengan demikian, proses pendampingan menghasilkan rekomendasi yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan guru IPS yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Pasundan 6 Bandung berhasil memberikan ruang refleksi bagi guru dalam mengidentifikasi kebutuhan penguatan keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik melalui observasi pembelajaran. Proses observasi yang dipadukan dengan diskusi reflektif memungkinkan guru memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual peserta didik, khususnya dalam aspek kolaborasi, komunikasi, partisipasi, sikap menghargai pendapat, serta kemampuan dasar literasi digital.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan identifikasi kebutuhan, tetapi juga mendorong guru menyusun rekomendasi pembelajaran yang lebih terarah untuk mengintegrasikan penguatan keterampilan sosial dan literasi digital dalam pembelajaran IPS. Melalui proses refleksi bersama, guru memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah mitra.

Pada masa yang akan datang, kegiatan pengabdian serupa perlu dilanjutkan pada tahap implementasi dan evaluasi strategi pembelajaran yang telah dirumuskan sehingga dampak pendampingan tidak berhenti pada tahap identifikasi kebutuhan, tetapi berlanjut pada penguatan praktik pembelajaran IPS yang mampu mengembangkan keterampilan sosial dan literasi digital peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. Irfan T. A. & Andi Muhammad Iqbal. (2019). TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism). Researchgate, (February), 0–32. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 82. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3066>
- Azifambayunasti, A. (2022). Membangun Generasi Tangguh Melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi Isu Kesetaraan Gender. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 5(3), 41. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i3.59310>
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Cogan, R. (1973). Distributions of durations of perception in the binocular rivalry of contours. The Journal of General Psychology, 89(2), 297–304.
- Digital, K. (2023). Menguasai Literasi Digital: Navigasi Cerdas dalam Era Digital. Tiram Media.
- Fitria, Y. (2021). Pembelajaran Yang Melejitkan Kecakapan Abad 21 Untuk Level Pendidikan Dasar Di Era 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ..., (November), 367–387. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1083>
- Hendratno, H., Amalia, E., Istighfaroh, N., Siswanto, B. E., & Mufidah, Z. R. (2025). Pelatihan Literasi Digital Canva untuk Guru Sekolah Dasar. Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 222–231. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.524>
- Indriyati, N. (2022). Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Jurnal Kependidikan, 7(2), 19–27.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. JPG : Jurnal Pendidikan Guru, 4(3), 205–222.
- Meyanti, I. G. A. S., & Lasmawan, I. W. (2023). Tuntutan Digital Literasi pada Kurikulum Pendidikan IPS. Media Komunikasi FPIPS, 22(2), 115–122. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i2.62514>
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 135. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3073>
- Nantara, D. (2021). Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Siswa Melalui Peran Guru Dan Peran Sekolah. Jurnal Teladan, 6(1), 25–34.

- Nur, M. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(6), 331–346.
- Qamaria, R. S., Kuswandi, D., Setiyowati, N., & Bahodirovna, A. M. (2025). Digital resilience in adolescence: A systematic review of models, methods and theoretical perspectives. *Multidisciplinary Reviews*, 8(9), 2025287-2025287.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Fitriyani, Maulana, G., Triana, H., Jayadi, Serepinah, M., Misyanto, Abustang, P. B., Manurung, A. S., Wafiqni, N., Waluyo, Wijaya, S., Widiawati, & Patras, Y. E. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Yani, I. E., Karma, N. I., Oktaviayanti, I., & Witono, H. A. (2019). Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 1.
- Yuniar Setyaputri, N., Dwi Ariyanto, R., Sukma Hanggara, G., Adi Sancaya, S., & Ayuningtyas, P. (2022). Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru BK melalui Pelatihan Konten Layanan Digital Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 94–101. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.86>